



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE WORD SQUARE UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA TENTANG PEDOSFER PADA SISWA KELAS X-2 MAN MODEL TERNATE

Asnita Ode Samili

Dosen Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Khairun Ternate

Author Correspondence: asnitaodesamili@gmail.com

Diterima : 10-02-2019

Direvisi : 20-03-2019

Dipublikasi : 01-05-2019

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar geografi materi pedosfer pada siswa kelas X-2 MAN Model Ternate dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *word square*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X-2 MAN Model Ternate, Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lembar observasi, soal tes, dan lembar kerja siswa. Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I rata-rata aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat kategori baik, hasil belajar siswa dalam pembelajaran dapat dikategorikan dalam kriteria tinggi (69%) jumlah siswa yang tuntas belajar 16 siswa dari jumlah keseluruhan 22 siswa. Hasil pembelajaran pada siklus II menunjukkan peningkatan rata-rata aktivitas siswa yang dikategorikan dalam kriteria sangat baik. Dengan persentase 100%, jumlah siswa yang tuntas belajar dari jumlah keseluruhan 22 siswa. Berdasarkan proses pembelajaran dengan menggunakan *word square* diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif pada materi Pedosfer siswa kelas X-2 MAN Model Ternate, sangat efektif digunakan karena dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Word square*, aktivitas, hasil belajar siswa, pedosfer

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang sengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga negara atau masyarakat, dengan memilih materi, strategi kegiatan dan teknik penilaian yang sesuai. Pendidikan dipandang mempunyai peranan yang besar dalam mencapai keberhasilan dalam perkembangan anak. Dasar pendidikan merupakan suatu azas untuk mengembangkan dunia pendidikan dan pembinaan kepribadian, karena pendidikan memerlukan landasan kerja untuk memberi arah untuk programnya. Di Indonesia secara formal pendidikan mempunyai dasar yang kuat yaitu pancasila, dasar pokok pendidikan menegaskan bahwa pendidikan itu untuk mendidik akhlak dan jiwa, dan juga menanamkan nilai-nilai keutamaan dan membiasakan peserta didik dengan kesopanan yang tinggi (Suryosubroto, 1983).

Masih terdapat kekurangan dan kelemahan di sekolah-sekolah bahwa masih banyak guru yang belum mengenal metode maupun model-model pembelajaran yang saat ini banyak berkembang dikalangan guru-guru yang berada di wilayah perkotaan. Salah satu sekolah yang dimaksud adalah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model Ternate. Masalah yang terjadi di sekolah ini adalah, pembelajaran yang kurang afektif dan peserta didik selalu bersikap malas jika melangsungkan proses belajar mengajar. Hal ini terjadi karena metode yang diterapkan hanya mengandung penghafalan bukan pemahaman kepada anak didik, metode yang kebanyakan dipakai oleh guru di MAN Model Ternate adalah model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan tanya jawab, terkadang model pembelajaran konvensional dengan metode tanya jawab dan ceramah juga mengandung unsur pengembangan mental

siswa tetapi itu hanya sedikit dari yang diharapkan. Adapun KKM yang di tetapkan oleh MAN Model Ternate, khususnya pada mata pelajaran Geografi yaitu ≥ 60 .

Menurut (Marimba, 1964), siswa harus dituntut untuk menggali pemahamannya sendiri, dengan cara berproses atas bimbingan guru. Bimbingan guru sangat diperlukan, guna sebagai moderator dalam setiap kegiatan siswa. Agar siswa yang melangsungkan proses belajar mengajar dapat efektif seperti yang diharapkan. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan mampu menjadi alternatif dalam memecahkan masalah tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *word square*. Pembelajaran ini merupakan bentuk aplikasi pembelajaran yang mengembangkan watak dan mental anak didik, setiap anak didik yang diajarkan dengan metode ini akan meningkatkan rasa ingin tahu, ingin belajar, dan meningkatkan prestasi belajar. Pembelajaran ini juga mengakomodir setiap kegiatan siswa yang bersifat sistem transfer dan mencari serta berpikir antara siswa dengan siswa, hubungan antara guru dengan siswa dalam penerapan metode ini hanya sebatas guru sebagai moderator saja sisanya siswa yang menggali materi secara lebih dalam.

Berdasarkan kajian tersebut maka hubungan antara guru atau pendidik dengan peserta didik bersifat responsif, sebagaimana yang dituntut dalam proses pembelajaran pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut adanya partisipasi aktif dari seluruh siswa. Kegiatan belajar berpusat pada siswa, guru sebagai motivator dan fasilitator di dalamnya agar suasana kelas lebih hidup dimana guru harus memilih model pembelajaran yang dianggap cocok dan tepat guna, agar siswa mampu memahami secara mendalam konsep yang diajarkan serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kondisi yang terjadi di dalam kelas MAN Model Ternate, bahwa pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Siswa tidak terlalu memperhatikan guru menjelaskan disebabkan karena model yang diterapkan guru tidak afektif, penerapan metode yang digunakan hanya dalam bentuk ceramah. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, sebagai bentuk permasalahan secara mendasar. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa tentang Pedosfer pada siswa kelas X-2 MAN Model Ternate.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yaitu suatu bentuk kajian yang bersifat refleksi oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi dimana praktik-praktik pembelajaran tersebut (Hanifah, 2014; Sanjaya, 2016; Sugiyono, 2012). Adapun langkah-langkah penelitian tindakan kelas meliputi:

1. **Perencanaan**
Rencana tindakan apa yang akan dilakukan penelitian untuk memperbaiki, meningkatkan proses dan hasil belajar di kelas.
2. **Tindakan**
Apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang ada sehingga kondisi yang diharapkan dapat tercapai.
3. **Pengamatan**
Melakukan pengamatan dan mencatat semua proses yang berlangsung selama pelaksanaan tindakan.
4. **Refleksi**
Peneliti mengkaji, dan mempertimbangkan atas dampaknya dengan menggunakan berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi tersebut peneliti melakukan modifikasi terhadap rencana tindakan berikutnya.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model Ternate yang berjumlah 22 siswa terdiri dari 15 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model Ternate, dan dilaksanakan selama bulan Mei hingga Juni 2013.

Ada beberapa prosedur yang dilakukan dalam proses penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan
 - a. Melakukan pertemuan dengan Kepala Sekolah untuk membicarakan tentang tujuan penelitian.
 - b. Melakukan tanya jawab dengan guru Geografi tentang tujuan penelitian, materi serta model pembelajaran yang akan diterapkan.
 - c. Melihat nilai raport siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi Proses Pembentukan Tanah sebelum Penerapan pendekatan pembelajaran *Word Square*.
 - d. Bersama-sama guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Word Square*.
2. Pelaksanaan tindakan
Melakukan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun.
3. Pengamatan
Melakukan pengamatan dan mencatat semua proses yang berlangsung selama pelaksanaan tindakan.
4. Analisis dan refleksi
Menganalisis hasil tes awal dan membuat rencana pembelajaran untuk siklus berikutnya.

Siklus I

1. Perencanaan
 - a. Peneliti berdiskusi dengan guru geografi untuk membahas tujuan pembelajaran tentang penerapan pembelajaran *Word Square*.
 - b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
 - c. Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS)
 - d. Menyiapkan soal tes.
2. Pelaksanaan tindakan
 - a. Melakukan proses belajar mengajar sesuai dengan langkah-langkah dalam penerapan pembelajaran *Word Square*.
 - b. Melakukan tes siklus I
3. Pengamatan atau observasi
Penelitian bekerja sama dengan guru mata pelajaran geografi melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dalam proses penerapan pembelajaran *Word Square*.
4. Refleksi
Refleksi dilakukan untuk menganalisis hasil tindakan sebagai bahan pertimbangan dan menyusun rencana untuk siklus berikutnya.

Siklus II

1. Perencanaan
 - a. Peneliti mendiskusikan hasil tes siklus I dengan guru geografi kemudian membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
 - b. Peneliti menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS)
 - c. Menyiapkan soal tes siklus II
 - a) Peneliti melaksanakan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.
 - b) Melakukan tes siklus II

2. Pengamatan
Peneliti dan guru mata pelajaran geografi melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dengan proses belajar mengajar.
3. Refleksi
Kegiatan refleksi ini dilakukan oleh peneliti dengan mengamati pada setiap akhir tindakan berdasarkan hasil tes siklus. Data tersebut dikaji dan didiskusikan sebagai bahan pertimbangan perlu tidaknya tindakan diulangi atau tidak dan seterusnya sampai pada tujuan penelitian berhasil. Kegiatan ini berakhir atau belum berakhir jika siswa sudah memahami materi pedosfer berdasarkan hasil yang dicapai dan telah terjadi peningkatan hasil belajar pada siswa.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi:

1. Lembar observasi: berfungsi untuk melihat aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran *word square*.
2. Soal tes: terdiri dari soal tes siklus I dan II masing-masing terdiri dari 5 butir soal tes. Soal tes ini diberikan untuk mengetahui pemahaman siswa serta peningkatan pada masing-masing siklus. Soal tes disesuaikan dengan tujuan, kompetensi dasar dan indikator khusus pada materi pedosfer. Sementara itu soal tes dilakukan validasi isi oleh guru dan dosen pembimbing.
3. Lembar Kerja Siswa (LKS): berfungsi untuk mengetahui kemampuan siswa menyelesaikan masalah (kemampuan siswa menyelesaikan soal setelah materi dijelaskan) serta melihat pemahaman siswa. Dengan semua data yang sudah diperoleh oleh peneliti, maka data kemudian dianalisis dengan langkah-langkah menghitung presentase dan skor yang dicapai siswa setelah tes (Arikunto, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model Ternate pada kelas X-2 akan diuraikan beberapa siklus yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas. Dalam proses belajar mengajar yang peneliti lakukan diobservasi oleh guru, observer mengamati keaktifan siswa selama proses belajar mengajar, serta mengamati proses mengajar peneliti yang terdiri dari beberapa aspek; 1) mengabsen siswa; 2) pengelolaan kelas; 3) apresepsi, motivasi; 4) penjelasan materi; 5) penjelasan model pembelajaran *Word Square*; 6) pengelolaan kegiatan belajar; 7) pemberian pertanyaan; 8) kemampuan melakukan evaluasi; 9) memberikan penghargaan individu atau kelompok; 10) menyimpulkan materi pembelajaran; 11) menutup pembelajaran. Berdasarkan aspek pengetahuan tersebut sehingga peneliti dapat mengetahui dengan benar kekurangan apa yang ada pada guru (peneliti). Hasil penelitian diuraikan dalam tahapan-tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam dua siklus (Kurniasih, Sirait, & Karo, 2017; Novianty & Ardila, 2017).

Dalam tahap pembelajaran peneliti (guru) diobservasi oleh 1 orang observer. Observer pada penelitian ini adalah guru geografi MAN Model Ternate dengan mendapatkan hasil sebagai berikut:

- a. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar klasikal 16 siswa yang tuntas belajar atau 72% dan pada siklus II meningkat menjadi 22 siswa atau 100%. Data hasil belajar siswa di peroleh setelah proses belajar dengan menggunakan model *Word Square* dan setiap siklus mengalami peningkatan. Untuk lebih jelas peningkatan hasil belajar siswa pada siklus pertama dan kedua dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Skor perolehan	Skor Maksimum	Persentase %	Ket
1	Amrita Mabud	100	100	100	Tuntas
2	Askun La Ago	100	100	100	Tuntas
3	Dewi Rasinta	0	100	0	Tidak tuntas
4	Fahria Bahrudin	80	100	80	Tuntas
5	IntanHi. Telakye	40	100	40	Tidak tuntas
6	Mira Sabri	60	100	60	Tuntas
7	Nindy Gumohung	100	100	100	Tuntas
8	Nurjana Fara	100	100	100	Tuntas
9	Nurtina Samula	20	100	20	Tidak Tuntas
10	Radina Kamil	40	100	40	Tidak Tuntas
11	Risnawati Harun	80	100	80	Tuntas
12	Rusmiyanti A	60	100	60	Tuntas
13	Sarnawia D	60	100	60	Tuntas
14	Sulastri Pai	40	100	40	Tidak Tuntas
15	Wahyunisia Wizi	100	100	100	Tuntas
16	Novita Banuru	20	100	20	Tidak Tuntas
17	Alfaris Saleh	100	100	100	Tuntas
18	Jusli Suhibun	100	100	100	Tuntas
19	Masdar Soleman	100	100	100	Tuntas
20	Gama Agung	60	100	60	Tuntas
21	Ramli M.	60	100	60	Tuntas
22	Sahril Isbat	100	100	100	Tuntas
Ketuntasan klasikal		1520	2200	69%	Tidak tuntas

Berdasarkan tabel 1 di atas, hasil belajar siswa yang telah tuntas sebanyak 16 (69%), sedangkan yang belum tuntas 6 siswa, maka hasil belajar siswa pada siklus I dikatakan belum berhasil sehingga peneliti melanjutkan ke siklus II.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Skor Perolehan	Skor Maksimum	Persentase %	Ket
1	Amrita Mabud	100	100	100	Tuntas
2	Askun La Ago	100	100	100	Tuntas
3	Dewi Rasinta	100	100	100	Tuntas
4	Fahria Bahrudin	100	100	100	Tuntas
5	Intan Hi. Telakye	100	100	100	Tuntas
6	Mira Sabri	100	100	100	Tuntas
7	Nindy Gumohung	100	100	100	Tuntas
8	Nurjana Fara	100	100	100	Tuntas
9	Nurtina Samula	100	100	100	Tuntas
10	Radina Kamil	100	100	100	Tuntas
11	Risnawati Harun	100	100	100	Tuntas
12	Rusmiyanti A	100	100	100	Tuntas
13	Sarnawia D	100	100	100	Tuntas
14	Sulastri Pai	100	100	100	Tuntas
15	Wahyunisia Wizi	100	100	100	Tuntas
16	Novita La Banuru	100	100	100	Tuntas
17	Alfaris Saleh	100	100	100	Tuntas
18	Jusli Suhibun	100	100	100	Tuntas

19	Masdar Soleman	100	100	100	Tuntas
20	Gama Agung	100	100	100	Tuntas
21	Ramli M.	100	100	100	Tuntas
22	Sahril Isbat	100	100	100	Tuntas
Ketuntasan klasikal		2200	2200	100%	Tuntas

Berdasarkan tabel 2 di atas, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa tentang pedosfer pada siswa kelas X-2 MAN Model Ternate menunjukkan siswa telah memahami model pembelajaran yang diterapkan sehingga hasil belajar siswa pada siklus II telah berhasil dengan memperoleh nilai rata-rata 100%. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus kedua sudah mengalami peningkatan dari siklus pertama dengan skor rata-rata yang diperoleh siswa 63,25% menjadi 86,74%. Hal ini karena siswa mulai aktif dan terbiasa dengan model pembelajaran *Word Square* yang diterapkan. Untuk lebih jelas hasil peningkatan aktivitas siswa pada siklus pertama dan kedua dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran *Word Square* Siklus I

No	Nama Siswa	Skor	Skor max	Persentase	Ket
		Perolehan		%	
1	Amrita Mabud	6	12	50	Cukup
2	Askun La Ago	6	12	50	Cukup
3	Dewi Rasinta	8	12	66,7	Baik
4	Fahria Bahrudin	6	12	50	Cukup
5	Intan Hi. Telakye	6	12	50	Cukup
6	Mira Sabri	6	12	50	Cukup
7	Nindy Gumohung	8	12	66,7	Baik
8	Nurjana Fara	8	12	66,7	Baik
9	Nurtina Samula	10	12	83,3	Baik Sekali
10	Radina Kamil	8	12	66,7	Baik
11	Risnawati Harun	7	12	58,3	Cukup
12	Rusmiyanti A	10	12	83,3	Baik Sekali
13	Sarnawia D	8	12	66,7	Baik
14	Sulastri Pai	10	12	83,3	Baik Sekali
15	Wahyunisia Wizi	10	12	83,3	Baik Sekali
16	Novita La Banuru	9	12	75	Baik
17	Alfaris Saleh	6	12	50	Cukup
18	Jusli Suhibun	7	12	58,3	Cukup
19	Masdar Soleman	5	12	41,66	Cukup
20	Gama Agung	11	12	91,6	Baik Sekali
21	Ramli M.	6	12	50	Cukup
22	Sahril Isbat	6	12	50	Cukup
Rata-rata		167	264	63,25	Belum Baik

Berdasarkan hasil observasi aktifitas siswa dalam pembelajaran *word square* pada siklus I skor rata-rata yang diperoleh siswa 63,25, sehingga jika dilihat dari keberhasilan siswa belum mencapai kriteria yang ditetapkan sehingga peneliti melakukan observasi pada siklus II sebagaimana hasilnya tersaji pada tabel berikut.

Tabel 4. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran *Word Square* Siklus II

No	Nama Siswa	Skor perolehan	Skor max	Persentase %	Ket
1	Amrita Mabud	8	12	66,7	Baik
2	Askun La Ago	9	12	75	Baik
3	Dewi Rasinta	9	12	75	Baik
4	Fahria Bahrudin	10	12	83,3	Baik Sekali
5	Intan Hi. Telakye	11	12	91,7	Baik Sekali
6	Mira Sabri	8	12	66,7	Baik
7	Nindy Gumohung	11	12	91,7	Baik Sekali
8	Nurjana Fara	11	12	91,7	Baik Sekali
9	Nurtina Samula	11	12	91,7	Baik Sekali
10	Radina Kamil	11	12	91,7	Baik Sekali
11	Risnawati Harun	10	12	83,3	Baik Sekali
12	Rusmiyanti A	12	12	100	Baik Sekali
13	Sarnawia D	12	12	100	Baik Sekali
14	Sulastri Pai	11	12	91,7	Baik Sekali
15	Wahyunisia Wizi	10	12	83,3	Baik Sekali
16	Novita La Banuru	11	12	91,7	Baik Sekali
17	Alfaris Saleh	9	12	75	Baik
18	Jusli Suhibun	9	12	75	Baik
19	Masdar Soleman	12	12	100	Baik Sekali
20	Gama Agung	12	12	100	Baik Sekali
21	Ramli M.	12	12	100	Baik Sekali
22	Sahril Isbat	10	12	83,3	Baik Sekali
Rata-rata		229	264	86,74	Baik

Hasil observasi aktivitas Guru (peneliti) dalam kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari 11 aspek pada siklus kedua sudah mengalami peningkatan. Pada siklus pertama diperoleh skor 30 atau 68,18% dan meningkat pada siklus kedua diperoleh skor 34 dipersentasikan 77,27% dengan skor idealnya yaitu 44. Untuk lebih jelas hasil peningkatan aktivitas guru pada siklus pertama dan kedua dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Data Hasil Observasi Proses Belajar Mengajar Guru Pada Siklus I

No	Kegiatan	Skor perolehan	Skor total	Persentase %	ket
1	Pengelolaan kelas dan mengabsen siswa	3	4	75	Baik
2	Apresepsi / motivasi	3	4	75	Baik
3	Penjelasan materi	3	4	75	Baik
4	Penjelasan model pembelajaran <i>Word Square</i>	3	4	75	Baik
5	Pengelolaan kegiatan belajar	3	4	75	Baik
6	Pemberian pertanyaan atau kuis	2	4	50	Cukup
7	Kemampuan melakukan evaluasi	2	4	50	Cukup
8	Memberikan penghargaan individu	2	4	50	Cukup
9	Menyimpulkan materi pelajaran	3	4	75	Baik
10	Menutup pelajaran	3	4	75	Baik
Jumlah		27	40	67,5	
Rata-rata				67,5%	

Berdasarkan tabel di atas, hasil observasi proses belajar mengajar guru pada siklus I diperoleh skor 67,5%. Dari hasil ini nilai belum mengalami peningkatan sehingga peneliti melanjutkan ke siklus II.

Tabel 6. Data Hasil Observasi Proses Belajar Mengajar Guru Pada Siklus II

No	Kegiatan	Skor perolehan	Skor total	Persentase %	Ket
1	Pengelolaan kelas dan absen siswa	3	4	75	Baik
2	Apresepsi / motivasi	3	4	75	Baik
3	Penjelasan materi	4	4	100	Sangat Baik
4	Penjelasan model pembelajaran <i>Word Square</i>	3	4	75	Baik
5	Pengelolaan kegiatan belajar	3	4	75	Baik
6	Pemberian pertanyaan atau kuis	3	4	75	Baik
7	Kemampuan melakukan evaluasi	3	4	75	Baik
8	Memberikan penghargaan individu	2	4	50	Cukup
9	Menyimpulkan materi pelajaran	3	4	75	Baik
10	Menutup pelajaran	3	4	75	Baik
Jumlah		30	40	750	
Rata-rata			75%		

Berdasarkan tabel 5 dan 6 di atas, hasil observasi proses belajar mengajar guru mengalami peningkatan pada siklus II yakni diperoleh skor 75%, sehingga proses belajar mengajar dikategorikan telah berhasil.

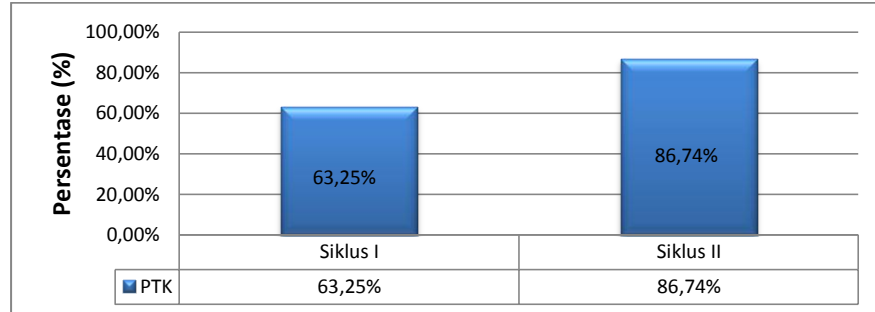
Tabel 7. Respon Siswa Terhadap Pembelajaran

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Siswa lebih senang belajar geografi dengan menggunakan model pembelajaran seperti ini	✓	
2	Siswa tidak senang belajar geografi dengan menggunakan model pembelajaran seperti ini		✓
3	Siswa senang belajar dengan menggunakan media <i>word square</i>	✓	
4	Saya tidak senang belajar dengan menggunakan media <i>word square</i>		✓
5	Belajar geografi dengan menggunakan model seperti ini membuat siswa lebih mudah memahami materi di bandingkan belajar seperti biasanya	✓	
6	siawa tidak senang dan sulit memahami materi yang di ajarkan dengan cara ini		✓
7	Siswa lebih senang dan mudah memahami, jika belajar menggunakan model seperti ini.	✓	
8	Siswa ingin proses belajar mengajar selalu di gunakan denga cara belajar seperti ini.	✓	
9	Siswa tidak ingin lagi pembelajaran seperti ini.	✓	
10	Siswa lebih suka pelajaran geografi dari pada pelajaran lain	✓	
11	Bagi siswa pelajaran geografi adalah pelajaran yang menyenangkan	✓	
12	Pembelajaran geografi dengan model seperti ini tidak ada bedanya dengan pembelajaran geografi yang biasa dilakukan		✓
13	Pembelajaran geografi dengan menggunakan model seperti ini membuat siswa senang dan tertarik terhadap pelajaran geografi	✓	

Berdasarkan hasil respon siswa terhadap pembelajaran geografi dengan menggunakan model pembelajaran *word square*, siswa lebih senang dengan penerapan model tersebut di bandingkan dengan metode yang di gunakan sehari-hari oleh guru geografi MAN Model Ternate.

a. Aktifitas Siswa Dalam Pembelajaran *Word Square*

Data aktivitas siswa diperoleh setelah proses belajar dengan menggunakan model *Word Square* dan setiap siklus mengalami peningkatan setelah pembelajaran selesai dan disajikan pada gambar berikut:

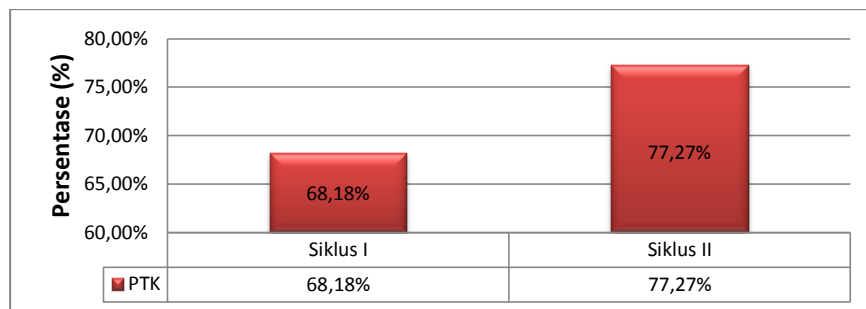


Gambar 1. Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa dalam PBM selama siklus I masih tergolong rendah, ini disebabkan siswa belum terbiasa dengan proses pembelajaran *Word Square* hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata yang diperoleh yaitu 63,25%. Di lihat dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus satu tergolong rendah oleh karena itu, peneliti menevaluasi hasil belajar dan aktivitas siswa, maka peneliti melanjutkan pada siklus II mendapatkan hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar tergolong tinggi dengan perolehan skor 86,74% sehingga penelitian telah berhasil.

b. Pembahasan Aktivitas Guru dengan Metode *Word Square*

Data aktivitas guru diperoleh setelah proses belajar mengajar dengan menggunakan model *Word Square* dan setiap siklus mengalami peningkatan setelah pembelajaran selesai pada setiap siklus disajikan pada gambar berikut:



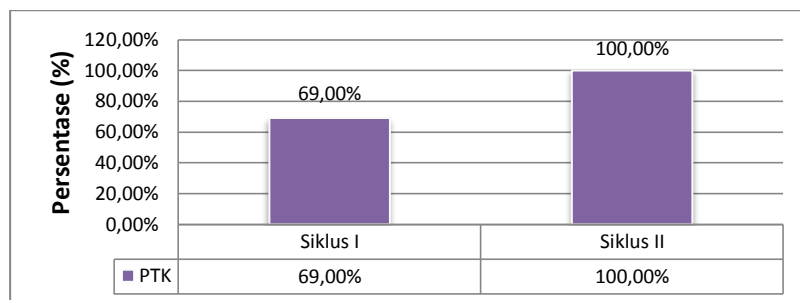
Gambar 2. Aktivitas Guru atau Peneliti

Aktivitas guru telah mengalami peningkatan dalam proses belajar mengajar dengan model pembelajaran *Word Square*. Suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sudah lebih tercipta. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa, dimana pada siklus I diperoleh rerata 68,18% sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan skor rata-rata diperoleh menjadi 77,27% sehingga penelitian telah berhasil.

c. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model Ternate pada kelas X-2 dengan masalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa tentang pedosfer, peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan dua siklus dan dikatakan telah berhasil. Pada aktifitas dan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar (PBM) pada siklus I skor rata yang diperoleh yaitu 63,25% menjadi 86,74% pada siklus II.

Hasil belajar siklus satu dan dua meningkat setelah pembelajaran selesai dengan menggunakan model *Word Square* pada setiap siklus, di lihat pada gambar berikut:



Gambar 3. Hasil Belajar Siswa

Dengan demikian, hasil belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model Ternate Kelas X-2 pada siklus I memperoleh nilai 69% sedangkan pada siklus II memperoleh nilai 100% dari jumlah siswa 22 orang. Berdasarkan ketuntasan hasil belajar ini, maka ketuntasan belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model Ternate dapat tercapai. Adapun yang dilakukan oleh peneliti dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *word square* untuk mengetahui aktifitas dan hasil belajar siswa tentang proses terbentuknya tanah pada siswa kelas X-2 Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model Ternate. Bahwa aktifitas dan hasil belajar siswa telah dapatkan hasil yang baik. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *word square* juga dapat dilihat siswa mampu memahami dan mudah dimengerti disaat proses belajar mengajar berlangsung. Pembelajaran yang dilakukan antara pelaksanaan tindakan pada siklus I dan pelaksanaan tindakan pada Siklus II, dengan model pembelajaran *word square*, yang diharapkan peneliti pengetahuan yang diperoleh siswa bukan yang bersifat ingatan jangka pendek tetapi ingatan jangka panjang. Tri Wurianingrum (2007), menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif *word square* dapat meningkatkan hasil belajar geografi pada pokok bahasan Pedosfer. Peningkatan hasil belajar siswa yaitu dari rata-rata kelas 69,63 menjadi 76,38 dengan ketuntasan klasikal 77,5% menjadi 87,5%. Kemudian dipaparkan oleh Eka Wijana (2010), bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat melalui penerapan model belajar *word square* pada pembelajaran Geografi. Model pembelajaran ini dapat mengaktifkan siswa dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka terdapat beberapa kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa tentang pedosfer pada siswa kelas X-2 MAN Model Ternate pada siklus I diperoleh nilai 69% sedangkan pada siklus II diperoleh nilai 100% dari jumlah 22 siswa, aktivitas guru pada siklus I dengan menggunakan model *word square* dalam proses belajar mengajar guru pada siklus I diperoleh nilai 65%, sedangkan proses belajar mengajar guru mengalami peningkatan pada siklus II diperoleh nilai 75%. Maka proses belajar mengajar telah berhasil.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* pada siswa dengan mudah dan mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hasil nilai tes yang diperoleh siswa pada data siklus I, ketuntasan hasil belajar klasikal 16 siswa yang tuntas belajar atau 69%. Pada siklus II jumlah meningkat menjadi 22 siswa atau 100%, dengan demikian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa tentang pedosfer pada siswa kelas X-2 MAN Model Ternate.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). Metodologi Penelitian, Suatu Pengantar Pendidikan. In *Rineka Cipta, Jakarta*.
 Hanifah, N. (2014). *Memahami Penelitian Tindakan Kelas: teori dan aplikasinya*. UPI Press.
 Kurniasih, A., Sirait, M., & Karo, R. K. (2017). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE WORD



- SQUARE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN IPA DI KELAS V SD NEGERI 101765 BANDAR SETIA. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar Universitas Negeri Medan*, 45–60. INA-Rxiv.
- Marimba, A. D. (1964). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Penerbit Alma' Arif.
- Novianty, F., & Ardila, S. (2017). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN WORD SQUARE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN KELAS IX C SMP NEGERI 1 KECAMATAN PEMANGKAT KABUPATEN SAMBAS. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 1(2).
- Sanjaya, D. R. H. W. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Prenada Media.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. *Bandung: Alfabeta*, p. 361. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Suryosubroto, B. (1983). *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*. Rineka Cipta.